

ARTIKEL

**PENINGKATAN PENGENALAN BAHASA INGGRIS PADA ANAK DENGAN
TOTAL PSYCHICAL RESPONSE DI TAMAN KANAK-KANAK
NEGERI PEMBINA KABUPATEN SIJUNJUNG**



Oleh :

**MAYANG SARI
2008/10146**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

PERSETUJUAN ARTIKEL

Judul : **Peningkatan Pengenalan Bahasa Inggris Pada Anak Dengan
Total Pshycal Response di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina
Kabupaten Sijunjung**

Nama : Mayang Sari
NIM : 10146/2008
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 16 September 2012

Disetujui oleh

Pembimbing I



Dr. Dadan Suryana
NIP.19750503 200912 1 001

Pembimbing II



Nurhafizah, M.Pd
NIP.19731014 200604 2 001

PENINGKATAN PENGENALAN BAHASA INGGRIS ANAK DENGAN *TOTAL PSHYCAL RESPONSE* DI TAMAN KANAK-KANAK NEGERI PEMBINA KABUPATEN SIJUNJUNG

Mayang Sari*

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya perbendaharaan anak dalam mengenal bahasa Inggris. *Total Pshycal Response* merupakan salah satu metode dalam pengenalan bahasa Inggris yang mengandung unsur gerakan permainan sehingga dapat menghilangkan tekanan belajar pada siswa dan siswa menikmati kegiatan pembelajaran. Penelitian ini bertujuan meningkatkan minat anak belajar bahasa Inggris. Penelitian ini dilaksanakan di Taman Kanak-kanak Pembina Kabupaten Sijunjung yang menunjukkan hasil yang positif dengan peningkatan yang cukup berarti

Kata kunci : Pengenalan Bahasa Inggris; bilingualisme; *Total Pshycal Response*

PENDAHULUAN

Pendidikan bagi anak usia dini atau anak usia 0-8 tahun, sejak lama telah menjadi perhatian para orangtua, para ahli pendidikan, dan pemerintah. Hal ini begitu bermakna dan menentukan pendidikan pada masa usia dini tersebut bagi jenjang pendidikan dan perkembangannya di masa depan. Pada masa ini pendidikan sesuai dengan perkembangan anak berlangsung dalam bentuk permainan. Karena itu melarang anak bermain sama dengan melarang anak belajar. Bermain menurut Mulyadi (2004), secara umum sering dikaitkan dengan kegiatan anak yang dilakukan secara spontan. Terdapat lima pengertian bermain :

1. Sesuatu yang menyenangkan dan memiliki nilai intrinsik pada anak
2. Tidak memiliki tujuan ekstrinsik, motivasinya bersifat intrinsik
3. Bersifat spontan dan sukarela, tidak ada unsur keterpaksaan dan bebas dipilih anak
4. Melibatkan peran aktif keikutsertaan anak
5. Memiliki hubungan yang sistematis yang khusus dengan sesuatu yang bukan bermain, seperti kreativitas, pemecahan masalah, belajar bahasa, perkembangan social, dan sebagainya.

Jadi bagi anak bermain adalah sarana untuk mengubah kekuatan potensial di dalam diri menjadi berbagai kemampuan dan kecakapan. Bermain juga bisa menjadi sarana penyaluran kelebihan energi dan relaksasi.

Usia dini merupakan usia emas bagi anak untuk belajar bahasa, tanpa mengabaikan perkembangan aspek-aspek lainnya yang sangat penting dalam kehidupannya. Pembelajaran bahasa asing pada anak usia dini di bawah 6 tahun dilakukan sebagai pengenalan bahasa bukan sebagai hal yang utama. Menurut Christina (2010) bahwa anak-anak usia 3-6 tahun paling cepat memahami bahasa Inggris, apabila mereka dibiasakan untuk mengungkapkan kata atau ungkapan dalam bahasa Inggris. Permasalahan yang ditemukan di tempat mengajar anak kesulitan dalam memahami bahasa Inggris, kurangnya perbendaharaan kata anak dalam mengenal bahasa Inggris. Tujuan dari penelitian ini mengutamakan kenyamanan, anak tidak merasa bosan dan jenuh pada waktu melaksanakan kegiatan, dan agar anak senang belajar bahasa Inggris pada masa yang akan datang mengingat bahasa Inggris merupakan bahasa Internasional

Dalam pengembangan kemampuan berbicara dalam bahasa Inggris sebagai salah satu kompetensi yang wajib dikuasai anak, Huebener (1996) mengungkapkan bahwa peran guru sangat penting dalam memberikan kesempatan bagi anak untuk menggunakan bahasa Inggris baik di dalam maupun didalam kelompok. Seorang guru juga harus kreatif dalam memberikan sumber belajar dan terus memperhatikan perkembangan anak dalam menggunakan bahasa Inggris sebagai alat komunikasi lisan. Untuk itu guru perlu memilih berbagai kegiatan yang menyenangkan bagi anak sehingga memaksimalkan keaktifan berbicara anak. Seorang guru juga harus kreatif dalam memberikan sumber belajar dan terus memperhatikan perkembangan anak dalam menggunakan Bahasa Inggris sebagai alat komunikasi lisan. Untuk itu guru perlu memilih berbagai kegiatan yang menyenangkan bagi anak sehingga memaksimalkan keaktifan berbicara anak. Kemampuan seseorang dalam menggunakan bahasa Inggris sangatlah dibutuhkan seiring dengan kemajuan sebuah negara. Karenanya pembelajaran bahasa Inggris sebagai bahasa Internasional mulai diperkenalkan sedini mungkin kepada anak didik. Siantayani (2011) guru perlu menunjukkan rasa penghargaan kepada bahasa ibu dan budaya anak, teladan guru sebagai model dikelas dengan menunjukkan perilaku bahasa yang baik akan menumbuhkan kelas yang sehat untuk belajar bahasa baru.

Dalam pengenalan bahasa Inggris pada anak sangat erat kaitannya dengan kemampuan menggunakan dua bahasa atau *bilingualisme*. Pengertian bilingual dalam

Kamus Besar Bahasa Indonesia (1996) mampu atau biasa memakai bahasa dengan baik dan bersangkutan dengan atau mengandung dua bahasa. Menurut Hurlock (1993) *Bilingualism* adalah kemampuan menggunakan dua bahasa. Kemampuan ini tidak hanya berbicara dan menulis tetapi juga kemampuan memahami apa yang dikomunikasikan orang lain secara lisan dan tertulis. Pembelajaran bilingual pada pendidikan anak usia dini adalah pembelajaran dengan lingkungan yang menyenangkan dengan menggunakan gerakan tubuh, tindakan, dan gambar. Dengan cara seperti ini pengetahuan anak akan terbangun dengan menggunakan imajinasi mereka berdasarkan tanda-tanda disekitar lingkungannya. Tumbuhkan keberanian anak dalam berekspresi dalam bahasa Inggris sehingga anak tertarik pada kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung.

Dalam peningkatan pengenalan bahasa Inggris pada anak penulis menggunakan metode *Total Physical Response*, ini dikembangkan oleh James Asher, seorang professor psikologi di San Jose State University California untuk membantu belajar bahasa kedua. Menurut Asher dalam Orwig (1999) *Total Physical Response* atau Respon Fisik Total merupakan metode pembelajaran bahasa yang didasarkan pada koordinasi ucapan dan tindakan. Menurut Asher *Total Physical Response* (TPR) adalah metode pengajaran bahasa dengan menggunakan gerakan fisik untuk bereaksi terhadap masukan secara lisan dalam rangka untuk mengurangi hambatan dan menurunkan afektif siswa mereka, ia berpendapat bahwa pengucapan langsung pada anak akan merespon kepada fisiknya sebelum mereka mulai untuk menghasilkan respon verbal atau ucapan. TPR lebih menekankan pada gerak tubuh dan instruksi dari guru jadi untuk memantapkan boleh digunakan media gambar-gambar sesuai tema. Dan tema yang dipilih pun harus sesuai dengan gerak yang akan dilaksanakan. Asher dalam Tohonan Jurnal Dirjen PLS (2007) juga menyimpulkan bahwa peran factor emosi sangat efektif dalam pembelajaran bahasa anak, artinya belajar bahasa dengan melibatkan permainan dan bergerak yang bisa dikombinasikan dengan bernyanyi atau bercerita akan dapat mengurangi tekanan belajar seseorang. Dia percaya bahwa dengan keceriaan akan dapat memberikan dampak positif bagi belajar bahasa anak. Metode TPR ini sangat mudah dan ringan dalam segi penggunaan bahasa dan juga mengandung unsure gerakan permainan sehingga dapat menghilangkan stress pada anak, dan juga dengan suasana hati yang positif dapat memfasilitasi pembelajaran sehingga dapat meningkatkan motivasi anak. Guru atau instruktur memiliki peran aktif dan langsung dalam menerapkan metode TPR ini. Menurut Asher, guru (instruktur) adalah sutradara dalam pertunjukkan cerita didalamnya dan siswa sebagai pelaku atau pemerannya. Guru yang memutuskan apa

yang dipelajari, siapa yang memerankan dan menampilkan materi pembelajaran. Siswa dalam TPR mempunyai peran utama sebagai pendengar dan pelaku. Siswa mendengarkan dengan penuh perhatian dan merespon secara fisik pada perintah yang diberikan guru baik secara individu maupun kelompok.

Menurut Asher (<http://c.english.com/files/tpr.pdf>) beberapa prinsip dalam pembelajaran TPR sangat perlu mempersiapkan skrip ini penting untuk tidak mengubah cara setengah bahasa, membangun apa yang telah terjadi sebelumnya, diucapkan berulang-ulang, seorang guru harus baik hati dan humoris memberikan kenyamanan pada anak didiknya,

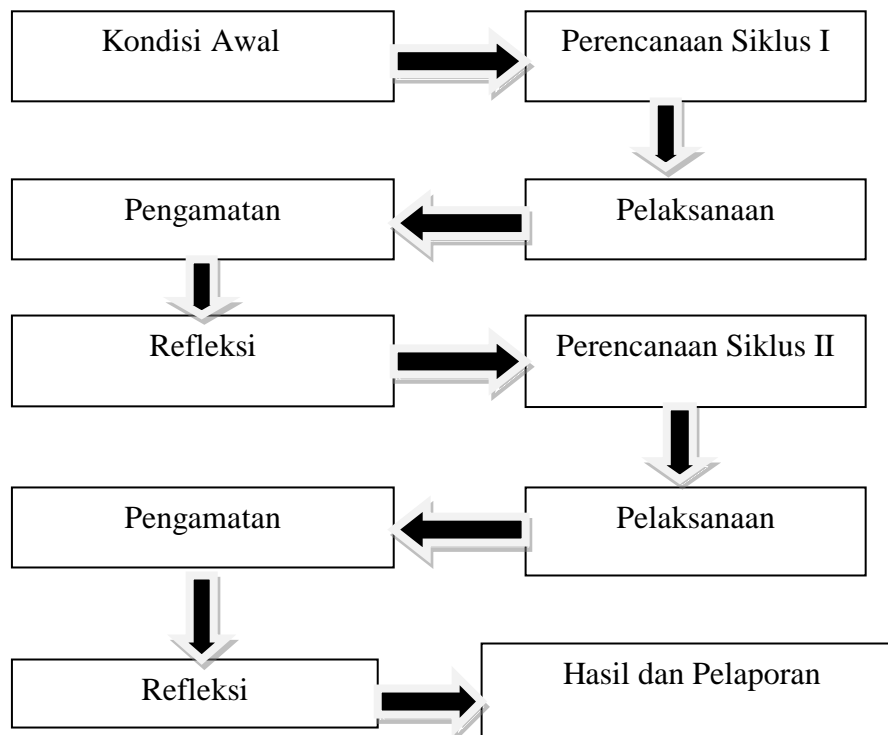
Pengenalan bahasa Inggris pada anak usia dini dengan *Total Physical Response* bertujuan sebagai pengenalan bahasa diharapkan dapat menumbuhkan minat anak dalam mengenal bahasa Inggris. Keberhasilan pelaksanaan pengenalan bahasa Inggris dengan *Total Physical Response* akan tercapai jika dirancang dan dilaksanakan sesuai dengan strategi yang tepat sesuai dengan perkembangan bahasa anak. Dari permasalahan yang terjadi dapat dijabarkan kerangka berpikir dari penelitian ini adalah pelaksanaan kegiatan dengan pembelajaran dapat dijumpai dengan menyiapkan alat permainan dengan harapan memperjelas kegiatan yang akan dilakukan di Taman Kanak-kanak Pembina Kabupaten Sijunjung. Kegiatan pengenalan bahasa Inggris dengan metode ini diharapkan dapat berlangsung secara terus menerus dan bertahap apalagi dengan pembelajaran yang menarik sehingga anak bisa senang dan ceria akan bisa memaksimalkan kemampuan belajar bahasa kedua anak sehingga akan muncul anak-anak Indonesia ke depan yang mampu dan fasih berbahasa Inggris.

METODE PENELITIAN

Guru melaksanakan proses pembelajaran dalam rangka pengenalan bahasa Inggris pada anak dengan *Total Physical Response* sesuai dengan rancangan kegiatan harian. Pada awal pembelajaran guru menjelaskan tentang tema yang digunakan, sub tema, kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir yang akan dilaksanakan kepada anak. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* suatu penelitian yang dilakukan oleh guru sekaligus sebagai peneliti di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu kualitas proses pembelajaran di kelas. Waktu yang dibutuhkan dalam penelitian ini

adalah selama 2 bulan mulai bulan Mei 2012 sampai Juni 2012, dan dilaksanakan dalam 2 siklus. Pada siklus I indicator keberhasilan yang ditetapkan belum tercapai yaitu menurut Bentri (2005) yaitu 75% anak dapat melaksanakan *Total Pshycal Response* ini dan meningkatkan minat anak dalam mengenal bahasa Inggris pada siklus I hanya mencapai 48% maka dilanjutkan ke siklus II. Subjek penelitian ini adalah anak-anak Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Kabupaten Sijunjung Tahun 2011/2012 di kelas B1 dengan jumlah anak 12 orang. Prosedur tindakan dimulai dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan evaluasi, analisis dan refleksi. Pada perencanaan tindakan yang silakukan dalam pengenalan bahasa Inggris dengan Total Pshycal Response ini antara lain membuat rencana Kegiatan Harian atau RKH sesuai dengan tema yang telah ditentukan, menyiapkan lembar observasi dan lembar wawancara dan lembaran penelitian, menyiapkan alat bantu mengajar yang diperlukan, dan membuat evaluasi yang tepat untuk mengetahui perkembangan anak. Instrumentasi dalam penelitian ini format observasi, wawancara dan dokumentasi dan teknik pengumpulan data yang digunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Berikut adalah bagan siklus yang akan dilakukan dalam penelitian :



Bagan 1
Siklus Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto 2006)

Data observasi yang ditemukan dalam penelitian akan dianalisis dalam persentasi dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Hariyadi (2009) yaitu $P = f/N \times 100\%$

Keterangan :

P = Angka Persentase

F = Frekuensi Aktif Anak

N = Jumlah anak dalam kelas

100 = Persentase

Aktivitas anak dikatakan meningkat jika persentase hasil kegiatan anak meningkat dari hasil pengamatan sebelumnya. Untuk menentukan bahwa aktivitas anak meningkat, maka interpretasi aktivitas belajar siswa adalah :

76%-100% = Berkembang sangat baik (BSB)

56%-75% = Berkembang sesuai harapan (BSH)

26%-55% = Mulai Bisa (MB)

0 – 25% = Belum bisa (BB)

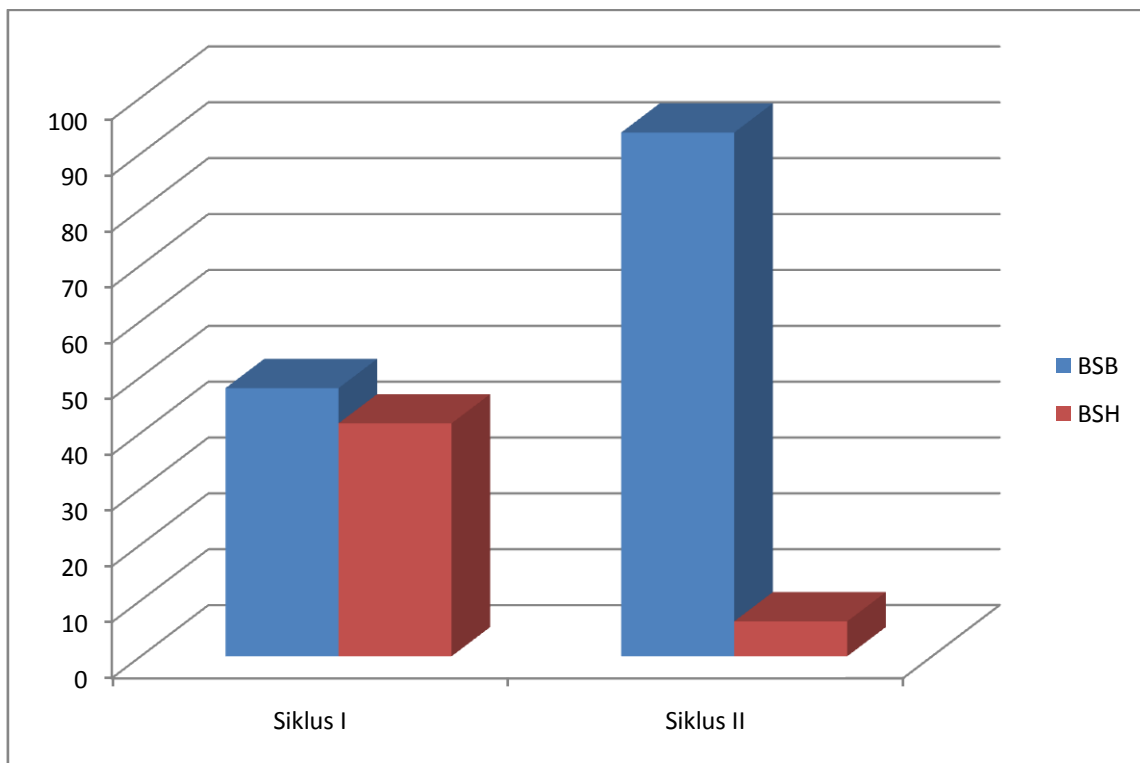
HASIL

Tabel 1. Hasil observasi pengenalan bahasa Inggris anak dengan *Total Pshycal Response*

No	Indikator	Pertemuan Akhir Siklus I				Pertemuan Akhir Siklus II			
		BSB		BSH		BSB		BSH	
		f	%	f	%	f	%	f	%
1	2								
1	Merespon beberapa instruksi sederhana berbahasa Inggris secara lisan	10	83,3	2	16,7	12	100	-	-
2	Menirukan gerakan dan instruksi sederhana	6	50	6	50	12	100	-	-
3	Mengulang kata/kalimat yang telah didengarnya dari instruksi sederhana berbahasa Inggris yang diberikan guru	4	33,3	6	50	11	91,7	1	8,3
4	Mengkombinasikan respon melalui gerak dan lagu	3	25	6	50	10	83,3	2	16,7
	Total	23	191,6	20	166,7	45	375	3	25
	Nilai rata-rata	48		41,7		93,75		6,25	

Tabel di atas menunjukkan hasil yang diperoleh pada pertemuan ketiga siklus II mengalami peningkatan dari siklus I yaitu pada pada indikator pertama merespon beberapa instruksi sederhana berbahasa Inggris secara lisan pada kategori berkembang sangat baik dari 83,3% menjadi 100%. Pada indikator 2 kemampuan anak menirukan gerakan dan instruksi sederhana berbahasa Inggris pada kategori berkembang sangat baik dari 50% menjadi 100%. Pada indikator 3 kemampuan anak mengulang kata/kalimat yang telah didengarnya dari instruksi sederhana berbahasa Inggris yang diberikan guru pada kategori berkembang sangat baik dari 33,3% menjadi 91,7%. Pada indikator 4 kemampuan anak mengkombinasikan respon melalui gerak dan lagu dari 25% menjadi 83,3%.

Dilihat pada rata-rata upaya pengenalan bahasa Inggris anak ini kategori berkembang sangat baik dari 48% siklus I menjadi 93,75% pada siklus II, dan mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yaitu 75%.



Grafik 1. Peningkatan hasil observasi pengenalan bahasa Inggris anak dengan Total Pshycal Response siklus II

Pada grafik di atas menunjukkan peningkatan dari pertemuan ketiga siklus I hingga pertemuan ketiga siklus II.

Tabel 2
 Hasil Wawancara Pengenalan Bahasa Inggris Anak dengan *Total Pshycal Response* pada
 Pertemuan Akhir

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah ananda senang dengan kegiatan dalam belajar bahasa Inggris ini?	- 10 Orang (83,3%) anak menjawab ya - 2 orang (16,7%) menjawab tidak
2	Apakah ananda mampu menirukan gerakan dan instruksi berbahasa Inggris?	- 12 Orang (100%) anak menjawab ya - Tidak seorang pun menjawab tidak
3	Apakah ananda kesulitan mengulang kata/kalimat yang telah didengar dari instruksi berbahasa Inggris?	- 10 Orang (83,3%) anak menjawab ya - 2 orang (16,7%) menjawab tidak

PEMBAHASAN

Hasil penelitian tentang pengenalan bahasa Inggris anak dengan *Total Pshycal response* menunjukkan bahwa masing-masing indikator mengalami peningkatan. Peneliti juga melakukan wawancara pada anak. Berdasarkan wawancara ini 10 orang anak senang dengan kegiatan dalam belajar bahasa Inggris dengan persentase 83,3%. 12 orang anak mampu menirukan gerakan instruksi berbahasa Inggris dengan persentase 100%, dan 10 orang anak tidak mengalami kesulitan dalam mengulang kata atau kalimat yang telah didengar dari instruksi berbahasa Inggris dengan persentase 83,3%. Berdasarkan wawancara ini anak tersebut menyatakan senang dalam kegiatan pengenalan bahasa Inggris dengan *Total Pshycal Response* ini. Pengenalan bahasa Inggris dengan *Total Pshycal Respons* ini adalah belajar bahasa dengan melibatkan permainan dan bergerak yang bisa dikombinasikan dengan bernyanyi atau bercerita akan dapat mengurangi tekanan belajar seseorang, hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan Asher dalam Orwig (1999) dia percaya bahwa dengan keceriaan akan dapat memberikan dampak yang baik bagi belajar bahasa anak.

Ada beberapa hal yang yang menjadi catatan penting yang dinilai positif maupun negative dari dari kegiatan *Total Pshycal Response* ini. Catatan positifnya adalah : *Total Pshycal Response* mengurangi kebosanan dalam belajar karena anak selalau bergerak mengikuti gerakan yang diinstruksikan guru, Pengenalan bahasa Inggris dengan TPR ini membawa dampak positif karena anak menampakkan rasa senang dan semangat pada kegiatan tersebut, dengan tambahan media gambar dalam kegiatan ini menambah

pemahaman anak dalam mengenal bahasa Inggris, pada saat anak melakukan gerakan berbeda menunjukkan kreativitas anak dalam melakukan gerakan, sementara yang menjadi catatan negatifnya adalah dalam penentuan tema yang tidak sesuai akan menunjukkan kemampuan anak dalam merespon beberapa instruksi, pada saat anak melakukan gerakan berbeda guru akan kesulitan mendisiplinkan anak agar melaksanakan kegiatan dengan teratur, jika guru tidak mampu menguasai anak dengan baik maka pengenalan bahasa Inggris pada anak akan terhambat, jika anak kurang semangat dan tidak fokus pada instruksi maka tidak terlihat peningkatannya, anak yang sehari-hari kurang bergerak merasakan lelah, anak yang mengalami gangguan pembicaraan seperti cadel maka akan memperlambat pengucapan kata dalam bahasa Inggris. Untuk memperbaiki kelemahan dan mempertahankan keberhasilan yang telah dicapai maka guru harus membuat rencana pembelajaran yang lebih menarik lagi dengan memotivasi anak dalam kegiatan pengenalan bahasa Inggris dengan *Total Pshycal Response* ini dan lebih intensif membimbing anak yang masih kesulitan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini dapat diambil kesimpulan tentang pengenalan bahasa Inggris pada anak dengan *Total Pshycal Response* di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Kabupaten Sijunjung *Total Pshycal Response* dapat menjadi salah satu alternative untuk mengenalkan bahasa Inggris pada anak usia dini, dapat menumbuhkan minat anak dalam mengenal bahasa Inggris mengingat pentingnya bahasa Inggris yaitu sebagai bahasa Internasional, dengan TPR pemahaman anak meningkat hal ini terlihat pada siklus I kemampuan anak dalam mengenal kata dalam bahasa Inggris rendah dan mengalami peningkatan pada siklus II, guru bisa membuat skenario melalui permainan yang bervariasi dan menarik dengan *Total pshycal Response* agar anak lebih bersemangat dan anak termotivasi untuk mengikuti kegiatan sampai akhir, tidak semua guru mahir dalam berbahasa Inggris namun dengan adanya skenario kegiatan TPR setiap guru dapat menerapkannya pada anak usia dini.

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini diajukan saran-saran yang membangun demi kesempurnaan penelitian tindakan kelas pada masa yang akan datang yakninya bagi lembaga pendidikan, hendaknya menunjang fasilitas pengajaran salah satunya menggunakan media dan metode pembelajaran. Penggunaan metode *total pshycal response* menarik bagi anak dan dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran, bagi guru,

agar penggunaan *total pshycal response* dapat didayagunakan secara optimal, bangkitkan semangat dan motivasi dalam memberikan pendidikan kepada anak dengan baik dan penuh semangat, antusias dalam memberikan permainan kepada anak. Guru dapat mengembangkan metode *total pshycal response* ini sesuai dengan lingkungan anak, dan bagi anak, metode *total pshycal response* sebagai metode pembelajaran dalam mengenalkan bahasa Inggris pada anak.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*. Jakarta :Rineka Cipta
- Bentri, Alwen, Dkk. 2005.*Usulan Penelitian Untuk Peningkatan Pembelajaran di LPJK*. Padang: Universitas Negeri Padang
- Christina, Nuning W .2010. *English for Kinder Garden Students* . Jakarta. Talenta Media Utama
- Haryadi, Moh. 2009. *Statistik Pendidikan* .Jakarta. Bumi Aksara
- Hurlock, EB. 1993. *Perkembangan anak*. Jilid I. Jakarta. Erlangga
- Muharmis. 2007. *Perkembangan Kemampuan Berbahasa Anak TK*. Pekan Baru. Dinas Pendidikan
- Mulyadi, Seto. 2004. *Bermain dan Kreativitas*. Jakarta : Papas Sinar Sinanti
- Siantayani, Yulianti. 2011. *Persiapan Membaca Bagi Balita*. Yogyakarta : Kriztea Publisher
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1996. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Kedua. Balai Pustaka . Jakarta
- Jurnal Pendidikan Luar Sekolah, Tohonan, Eli. 2007. *Mengenal Total Physical Response (TPR) Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Untuk Anak Usia Dini* . Direktorat Pendidikan Luar Sekolah
- <http://www.english.com/tpr.pdf> (diakses tanggal 25 Agustus 2011)